

**ANALISIS TINGKAT KESEJAHTERAAN NELAYAN PAYANG
DI DESA MUNJUNGAGUNG KECAMATAN KRAMAT KABUPATEN TEGAL**

*The Welfare Level Analysis of Danish Seine Fisherman at the Munjungagung Village,
Kramat District, Tegal Regency*

Koerul Anwar^{*}, Ismail^{*}, Herry Boesono

Program Studi Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan, Jurusan Perikanan,
Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedarto, SH, Tembalang, Semarang, Jawa Tengah – 50275, Telp/Fax. +6224 7474698
(*email: koerulanwar1@gmail.com*)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat kesejahteraan nelayan Payang di Desa Munjungagung Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal dengan menggunakan indikator kesejahteraan gabungan berdasarkan Badan Pusat Statistik tahun 2007 dan Pridaningsih tahun 2011. Cara pengambilan sampel dengan *simple random sampling*. Data kesejahteraan diperoleh melalui wawancara mendalam berdasarkan kuesioner dan observasi lapangan. Analisis data dilakukan dengan *scoring* 14 indikator kesejahteraan gabungan dan berdasarkan konsep Nilai Tukar Nelayan (NTN). Hasil analisis berdasarkan indikator kesejahteraan gabungan diperoleh bahwa nelayan juragan Payang termasuk kategori sejahtera tinggi dengan rata-rata skor 38, sedangkan nelayan ABK Payang sebanyak 48 orang termasuk sejahtera tinggi dengan skor rata-rata 36 dan 9 orang ABK termasuk sejahtera sedang dengan skor rata-rata 33. Analisis secara NTN bidang perikanan nelayan ABK Payang memiliki nilai 0,88 ($NTN < 1$) yang berarti nelayan termasuk tingkat sejahtera rendah sedangkan nelayan juragan memiliki nilai 1,11 ($NTN > 1$) atau termasuk sejahtera tinggi. Rata-rata NTN total pendapatan ABK Payang 1,48 dan rata-rata NTN total pendapatan juragan Payang 1,18 ($NTN > 1$) yang berarti keduanya termasuk dalam kriteria tingkat sejahtera tinggi.

Kata kunci: Kesejahteraan Nelayan; Payang; NTN

ABSTRACT

The purpose of this research to analyze of Danish Seine fisherman welfare level in Munjungagung village, Kramat District, Tegal Regency used welfare level indicators based on Badan Pusat Statistik, 2007 and Pridaningsih, 2011. This research used simple random sampling through deeply interview and observation. Analyze scoring for 14 welfare level modification and based on NTN concept. The result of welfare modification indicators analysis are all employer is high prosperous level with the average 38 score and the average score for 48 crews is 36 (high prosperous level), 9 crews having average 33 score (medium prosperous level). The result of NTN concept for fisheries, the crews having average score NTN 0,88 (low prosperous level) and average NTN score for the employers is 1.11 (high prosperous level). Based on total salary of NTN analysis showed that the value of crews is 1.48 and the value of employer NTN is 1.18 so both of them is high prosperous level.

Keywords: Fisherman Welfare; Danish Seine; NTN

**) Penulis penanggungjawab*

PENDAHULUAN

Potensi perikanan terbesar Kabupaten Tegal terdapat pada sub sektor perikanan tangkap dengan hasil produksi 45% atau mampu menyumbang 220,5 ton per tahun (BPS Kabupaten Tegal, 2007). Potensi tersebut dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kesejahteraan nelayan, tetapi faktor ketidakpastian pendapatan, musim penangkapan, keterbatasan sumber daya manusia, keterbatasan akses modal dan jaringan serta modernisasi perikanan tangkap yang berlebihan menyebabkan nelayan masih tergolong miskin atau belum sejahtera.

Penelitian mengenai analisis kesejahteraan nelayan telah banyak dilakukan, seperti Pridaningsih tahun 2011 mengenai peran wanita nelayan dan tingkat kesejahteraannya, Safitri tahun 2011 mengenai analisis tingkat kesejahteraan nelayan Cantrang di Kabupaten Rembang. Penelitian mengenai analisis tingkat kesejahteraan nelayan di Kabupaten Tegal belum banyak dilakukan, permasalahan perbedaan pendapatan ABK dan juragan, sumberdaya ikan Teri yang telah *over fishing*, ketidakberdayaan nelayan dalam akses modal serta ketergantungan pendapatan keluarga hanya dari kegiatan penangkapan ikan, maka penelitian ini penting dilakukan yang bertujuan untuk menganalisis tingkat kesejahteraan nelayan Payang berdasarkan indikator tingkat kesejahteraan gabungan BPS tahun 2007 dan Pridaningsih tahun 2011 serta analisis NTN. Manfaat dari penelitian ini adalah akan didapatkan indikator kesejahteraan yang sesuai dengan kondisi sosial dan budaya nelayan desa Munjungagung Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal, gambaran umum keberdayaan ekonomi nelayan Payang sehingga dapat membantu pemerintah dalam menentukan program bagi nelayan Kabupaten Tegal.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode Penelitian, Waktu dan Tempat

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif melalui survey dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Munjungagung Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal pada bulan Februari – Maret tahun 2014.

Metode Pengambilan Sampel

Cara pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *simple random sampling*. Populasi dalam penelitian ini adalah nelayan Payang yang mendaratkan ikan di TPI Larangan, melakukan operasi penangkapan ikan *one day fishing* dan pemilik ikut dalam operasi penangkapan ikan. Berdasarkan data potensi TPI Larangan terbaru, jumlah nelayan pemilik Payang yang tercatat sebanyak 47 orang dan jumlah nelayan ABK Payang yang terdata sebanyak 132 orang. Berdasarkan rumus pengambilan sampel menurut Suparmoko (1991):

*Sampel pemilik

$$n = \frac{N}{1 + N(e^2)}$$

$$n = \frac{47}{1 + 47(0,1^2)}$$

$$n = 31,97 \sim 32$$

*Sampel ABK

$$n = \frac{132}{1 + 132(0,1^2)}$$

$$n = 56,89 \sim 57$$

Dimana:

n = Jumlah sampel yang diambil

N = Jumlah sampling unit dalam seluruh populasi

e = Kesalahan maksimum yang dapat diterima (0,1)

Metode Pengumpulan Data

Data terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer yang dikumpulkan mencakup karakteristik keluarga dan data tingkat kesejahteraan keluarga yang diperoleh melalui wawancara mendalam dan observasi

lapangan secara langsung. Data sekunder diperoleh dari dinas terkait untuk mengetahui gambaran kondisi dan lokasi penelitian.

Analisis Data

Data-data yang telah diperoleh merupakan data kuantitatif tingkat kesejahteraan keluarga nelayan yang selanjutnya ditabulasi dengan cara memberikan *scoring* terhadap indikator kesejahteraan berdasarkan Badan Pusat Statistik tahun 2007 dan indikator kemiskinan berdasarkan Pridaningsih tahun 2011. Analisis tingkat kesejahteraan menggunakan konsep Nilai Tukar Nelayan (NTN) digunakan sebagai pembanding untuk menentukan tingkat kesejahteraan berdasarkan keadaan fisik atau ekonomi.

Nilai Tukar Nelayan

Rumus NTN berdasarkan Basuki (2011) adalah sebagai berikut:

a. NTN juragan

$$NTN_j = \frac{(BBJ_t + BOL_t + DC_t) + PBNP_{jt}}{(BOL_t + DC_t) + K_{jt}}$$

Keterangan :

NTN_j : Nilai Tukar Nelayan Juragan

BBJ_t : Bagian bersih juragan dari nilai penjualan/lelang ikan (Rp)

BOL_t : Biaya operasional di laut yang ditarik kembali juragan (Rp)

DC_t : Dana cadangan yang ditarik kembali juragan (Rp)

PBNP_{jt} : Total pendapatan bersih juragan dari non-perikanan tangkap (Rp)

BOL_t : Biaya operasional di laut yang telah dikeluarkan juragan (Rp)

DC_t : Dana cadangan yang telah dikeluarkan juragan (Rp)

K_{jt} : Total pengeluaran konsumsi keluarga juragan (Rp)

b. NTN ABK (Anak Buah Kapal)

$$NTN_{ABK_t} = \frac{(BB_t + L_t + BI_t + S_t) + PBNP_{ABK}}{K_{ABK}}$$

Keterangan :

NTN_{ABKt} : Nilai Tukar ABK

BB_t : Bagian bersih ABK dari nilai penjualan/lelang ikan (Rp)

L_t : Nilai lawuhan

BI_t : Bonus dan intensif umum ABK (Rp)

S_t : Nilai hasil sampingan (Rp)

PBNP_{ABK} : Total pendapatan bersih ABK non perikanan tangkap (Rp)

K_{ABK} : Total pengeluaran konsumsi keluarga ABK (Rp)

Berdasarkan perhitungan NTN akan diperoleh gambaran apakah nelayan mampu memenuhi kebutuhan primer sebagai berikut:

1. Jika NTN diatas 1 berarti rumah tangga nelayan memiliki tingkat kesejahteraan cukup untuk memenuhi kebutuhan primer dan berpotensi dapat memenuhi kebutuhan non primer atau menabung;
2. Jika NTN sama dengan 1 maka rumah tangga nelayan hanya mampu memenuhi kebutuhan primernya saja;
3. Jika NTN dibawah 1 maka rumah tangga nelayan mempunyai tingkat kesejahteraan rendah, tidak mampu memenuhi kebutuhan primer.

Indikator Keluarga Sejahtera

Pemberian *scoring* terhadap indikator kesejahteraan mengacu pada penentuan tingkat kesejahteraan keluarga berdasarkan Sudjana (2002) dimana skor 3 lebih baik dari skor 2 dan skor 2 lebih baik dari pada skor 1. Berdasarkan Sugiyono (2008) cara penentuan rentang, kelas dan interval dalam proses *scoring* adalah sebagai berikut:

a. Penentuan rentang

$$R = (\text{data terbesar} - \text{data terkecil}) + 1$$

$$R = ((3 \times 14) - (1 \times 14) + 1)$$

$$R = (42 - 14) + 1$$

$$R = 28 + 1$$

$$R = 29$$

b. Penentuan panjang kelas

$$\text{Panjang kelas} = \frac{\text{Rentang}}{\text{Jumlah kelas}}$$

$$\text{Panjang kelas} = 29/3$$

$$\text{Panjang kelas} = 9,67$$

$$\text{Panjang kelas} \sim 10$$

Tabel 1. Kriteria Penilaian Indikator Tingkat Kesejahteraan

| Skor | Kriteria Tingkat Kesejahteraan | Interval |
|------|--------------------------------|----------|
| 3 | Tinggi | 34 – 42 |
| 2 | Sedang | 24 – 33 |
| 1 | Rendah | 14 – 23 |

Sumber: Hasil Penelitian, 2014

Tabel 2. Indikator Tingkat Kesejahteraan Gabungan

| Indikator | Sumber |
|---|----------------------|
| Perumahan: | |
| 1. Status rumah | (BPS, 2007) |
| 2. Jenis lantai rumah | (BPS, 2007) |
| 3. Jenis dinding terbanyak | (BPS, 2007) |
| 4. Fasilitas MCK dalam rumah | (Pridaningsih, 2011) |
| 5. Sumber utama air minum | (BPS, 2007) |
| 6. Sumber utama penerangan dalam rumah | (Pridaningsih, 2011) |
| 7. Luas lantai tempat tinggal per orang | (BPS, 2007) |
| Ekonomi: | |
| 1. Lauk pauk yang mengandung protein sesuai kondisi geografis | (Pridaningsih, 2011) |
| 2. Frekuensi makan per hari | (Pridaningsih, 2011) |
| 3. Pembelian pakaian per tahun | (Pridaningsih, 2011) |
| Kesehatan: | |
| Tempat berobat jika ada anggota keluarga yang sakit | (BPS, 2007) |
| Pendapatan: | |
| Pendapatan kepala keluarga per bulan | (BPS, 2005) |
| Pendidikan: | |
| Pendidikan tertinggi kepala keluarga | (BPS, 2007) |
| Tabungan: | |
| Kepemilikan tabungan atau asset | (BPS, 2007) |

Sumber: Hasil Penelitian, 2014

HASIL DAN PEMBAHASAN**Keadaan Umum Lokasi Penelitian**

Desa Munjungagung terletak di pesisir Pantura dengan batas Utara adalah Laut Utara Jawa, sebelah Timur berbatasan dengan desa Kramat, sebelah Selatan berbatasan dengan desa Bongkok dan sebagian sebelah Barat berbatasan dengan desa Padaharja serta mempunyai luas daerah 210.915 Ha. Desa Munjungagung terdiri dari 2 dukuh, 5 rukun warga dan 20 rukun tetangga. Penduduk desa Munjungagung berjumlah 5.896 jiwa terdiri dari 2.944 jiwa laki-laki dan 2.952 jiwa perempuan. Desa Munjungagung yang langsung berbatasan dengan Laut Utara Jawa mempengaruhi profesi masyarakat. Jumlah penduduk yang bekerja sebagai nelayan sebanyak 716 orang, untuk mendukung kegiatan perikanan terdapat TPI Larangan dan 1 pasar ikan yang digunakan untuk memasarkan hasil perikanan (Laporan Monografi Desa Munjungagung, 2014).

Berdasarkan data potensi TPI Larangan tahun 2011, kapal penangkap ikan (perahu motor tempel) yang ditambatkan di TPI Larangan Desa Munjungagung adalah 121 armada dengan alat tangkap yang terdata adalah Payang (108 unit), Purse Seine waring (35 unit), Bubu (15 unit), gill net (12 unit) dan lain-lain (40 unit) seperti Arad dan jaring Apolo.

Karakteristik Responden yang Bekerja pada Usaha Penangkapan Ikan dan Usia

Perahu motor tempel yang ditambatkan di TPI Larangan beroperasi satu kali dalam sehari atau *one day fishing*. Penelitian yang dilakukan di Desa Munjungagung terhadap nelayan Payang didapatkan hasil bahwa nelayan pemilik Payang berjumlah 32 orang (35,96%) dan nelayan ABK Payang berjumlah 57 orang (64,04 %). Kelompok usia 15 – 64 tahun berjumlah 88 orang dimana ABK berjumlah 56 orang dan pemilik 32 orang, sedangkan usia responden diatas 64 tahun yang masih bekerja berjumlah 1 sebagai ABK Payang.

Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Rata-rata pendidikan nelayan Payang di Desa Munjungagung masih rendah. Berdasarkan hasil penelitian, responden yang tidak atau belum bersekolah berjumlah 38 orang (42,70%), responden yang pernah bersekolah SD tamat atau tidak tamat berjumlah 41 orang (46,06%), dan jumlah responden yang pernah bersekolah setingkat SMP tamat atau tidak tamat berjumlah 10 orang (11,24%) hanya terdiri dari ABK. Pemilik kapal Payang tidak ada yang pernah bersekolah hingga jenjang SMP dan secara keseluruhan baik ABK dan Pemilik Payang tidak ada yang bersekolah setingkat SMA. Secara parsial responden ABK yang belum bersekolah berjumlah 21 orang (36,84 %), SD berjumlah 26 orang (45,62%), SMP 10 orang (17,54%), sedangkan pemilik Payang yang belum bersekolah berjumlah 17 orang (53,125%) dan pernah bersekolah SD tamat atau tidak tamat berjumlah 15 orang (46,875%).

Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga

Jumlah tanggungan terbesar terdapat pada rentang jumlah 3 – 4 orang. Secara keseluruhan terdapat 56 orang responden yang memiliki tanggungan antara 3 – 4 orang. Responden ABK yang memiliki tanggungan 3 – 4 orang berjumlah 33 orang (57,90%), sedangkan Pemilik Payang berjumlah 23 orang (71,875%). Kelompok responden yang memiliki tanggungan kurang dari 3 orang berjumlah 18 orang. Responden ABK berjumlah 14 orang (24,56%) dan responden pemilik Payang berjumlah 4 orang (12,5%). Responden yang memiliki tanggungan lebih dari 4 orang berjumlah 15 orang. ABK Payang yang memiliki tanggungan lebih dari 4 orang berjumlah 10 orang (17,54%) dan pemilik Payang berjumlah 5 orang (15,625%).

Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan Penangkapan per Hari

Pendapatan nelayan per hari tidak dapat dipastikan, faktor cuaca, penguasaan alat tangkap, pengalaman, penawaran harga ikan, dan jumlah ABK yang ikut melaut akan mempengaruhi jumlah pendapatan yang akan diterima oleh nelayan. ABK yang beroperasi pada kapal Payang di Desa Munjungagung berjumlah 8 – 10 orang.

Berdasarkan rata-rata pendapatan nelayan Payang Desa Munjungagung perhari, maka dapat digolongkan pendapatan nelayan ABK per hari adalah < Rp 25.000, Rp 25.000 – Rp 50.000, dan > Rp 50.000. Sedangkan golongan pendapatan pemilik kapal Payang per hari adalah < Rp 150.000, Rp 150.000 – Rp 300.000, > Rp 300.000.

Pendapatan rata-rata nelayan ABK Payang tidak ada yang kurang dari Rp 25.000, pendapatan nelayan ABK antara Rp 25.000 – Rp 50.000 berjumlah 23 orang (40,35%), dan 34 (59,65%) lainnya termasuk pada pendapatan rata-rata per hari > Rp 50.000. Pendapatan rata-rata nelayan Pemilik Payang Desa Munjungagung hanya 1 orang (3,12%) yang memiliki pendapatan rata-rata per hari < Rp 150.000, pendapatan dengan rata-rata Rp 150.000 – Rp 300.000 per hari berjumlah 29 orang (90,63%), dan pendapatan > Rp 300.000 berjumlah 2 orang (6,25%).

Karakteristik Responden Berdasarkan Pengeluaran Penangkapan per Hari

Keseluruhan biaya pengeluaran kegiatan penangkapan ikan ditanggung oleh pemilik kapal Payang. Biaya pengeluaran selama kegiatan penangkapan ikan terdiri dari biaya solar, beras (perbekalan), dan es. Rata-rata biaya yang dikeluarkan dalam sekali melaut Rp 100.000 – Rp 150.000.

Kesejahteraan Nelayan Payang

Tingkat kesejahteraan Nelayan Payang diukur menggunakan indikator kemiskinan BPS tahun 2007 dan Pridaningsih tahun 2011 dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 3. Indikator Kesejahteraan Gabungan

| Kategori Tingkat Kesejahteraan | Jumlah Skor | Jumlah Responden | |
|--------------------------------|-------------|------------------|---------|
| | | ABK | Pemilik |
| Tinggi | 34 – 42 | 53 | 32 |
| Sedang | 24 – 33 | 4 | 0 |
| Rendah | 14 – 23 | 0 | 0 |

Sumber: Data Primer diolah, 2014

Nelayan Payang termasuk dalam tingkat sejahtera tinggi. Nelayan ABK termasuk tingkat sejahtera sedang berjumlah 4 orang. Berdasarkan indikator kesejahteraan gabungan diketahui bahwa indikator perumahan, kesehatan, ekonomi dan tabungan rata-rata termasuk sejahtera tinggi khusus untuk perumahan fasilitas tersedianya MCK dalam rumah termasuk sejahtera sedang, indikator pendapatan dan pendidikan kepala rumah tangga nelayan termasuk tingkat kesejahteraan rendah.

Perumahan**1. Status kepemilikan rumah**

Status kepemilikan rumah nelayan Payang termasuk kategori skor 3 artinya secara umum nelayan Payang di Desa Munjungagung telah memiliki rumah sendiri. Status kepemilikan rumah dapat digunakan sebagai pengukur tingkat kesejahteraan rumah tangga, karena kejelasan kepemilikan akan membuat penghuninya nyaman dan tenang. Pemilik Payang 31 orang (96,875%) telah memiliki status kepemilikan rumah sendiri dan 1 (3,125%) orang masih berstatus sebagai warisan belum dibagi, Nelayan ABK Payang yang telah berstatus

kepemilikan rumah sendiri berjumlah 49 orang (85,96%) sedangkan 8 lainnya (14,04%) masih berstatus warisan belum dibagi.

2. Jenis dinding rumah

Jenis dinding rumah dapat mencerminkan tingkat kesejahteraan penghuni. Semakin tinggi status sosial suatu rumah tangga maka semakin bagus kualitas jenis dinding rumah yang digunakan. Jenis dinding rumah nelayan Payang Desa Munjungagung termasuk kategori skor 3 yang artinya secara rata-rata telah menggunakan dinding jenis tembok yang telah diplester.

3. Jenis lantai rumah

Secara umum indikator jenis lantai rumah nelayan ABK dan juragan Payang Desa Munjungagung termasuk dalam kategori 3. Jenis lantai rumah dapat digunakan untuk mengukur tingkat kesejahteraan penghuni rumah. Semakin tinggi kualitas bahan jenis lantai rumah yang digunakan maka semakin tinggi pula status sosial penghuni rumah. Pemilik / juragan Payang yang telah menggunakan jenis lantai berbahan keramik berjumlah 30 orang (93,75%), rumah juragan Payang yang menggunakan bahan lantai jenis tegel 1 orang (3,125%) dan terdapat 1 orang (3,125%) juragan dengan jenis bahan lantai dari rumah karena baru proses pembangunan. ABK Payang dengan kondisi jenis bahan lantai rumah dari keramik berjumlah 43 orang (75,44%), 8 orang lainnya masih berbahan plester (14,04), dan 6 orang ABK jenis bahan lantai rumah masih berupa tanah (10,52%).

4. Luas lantai rumah per orang

Luas rumah yang ditempati dapat mencerminkan tingkat kesejahteraan penghuninya. Semakin tinggi status sosial suatu rumah tangga maka semakin luas lantai yang dikuasai rumah tangga. Oleh karena itu, luas lantai dapat digunakan sebagai salah satu indikator untuk mengukur tingkat kesejahteraan rumah tangga. Rata-rata luas lantai rumah nelayan Payang desa Munjungagung berukuran 5x15 m. Penguasaan luas lantai suatu rumah tangga tergantung pada kesesakan keluarga. Luas lantai rumah per orang nelayan Payang Desa Munjungagung termasuk dalam kategori 3 yang artinya telah memenuhi syarat sebagai tingkat kesejahteraan tinggi.

5. Fasilitas MCK dalam rumah

Tingkat kesejahteraan rumah tangga tidak dapat ditentukan hanya melalui kualitas bangunan akan tetapi ditentukan juga oleh fasilitas yang digunakan oleh rumah tangga tersebut. Salah satu fasilitas perumahan yang sangat penting digunakan sebagai indikator pengukur tingkat kesejahteraan adalah keberadaan fasilitas MCK. Fasilitas MCK merupakan fasilitas rumah yang berkaitan dengan kesehatan. Indikator fasilitas MCK dalam rumah termasuk dalam kategori 2 karena masyarakat nelayan Desa Munjungagung memiliki kebiasaan buang air besar disungai atau menumpang pada rumah tangga yang telah memiliki MCK sendiri sehingga diperlukan program jambanisasi dari pemerintah untuk meningkatkan kualitas kesehatan nelayan Payang. BPS Kabupten Tegal tahun 2010 mengindikasikan bahwa semakin bagus tingkat ekonomi suatu rumah tangga maka keberadaan fasilitas MCK akan bertambah banyak. Rumah tangga ABK Payang yang telah memiliki jamban sendiri dalam rumah berjumlah 28 orang (49,12%), sedangkan rumah tangga ABK Payang yang tidak memiliki jamban sendiri dalam rumah berjumlah 29 orang (50,88%). Rumah tangga juragan Payang yang tidak memiliki jamban dalam rumah berjumlah 8 orang (25%), dan yang telah memiliki fasilitas jamban dalam rumah berjumlah 24 orang (75%).

6. Sumber penerangan rumah

Indikator penerangan rumah berkaitan dengan keleluasaan penghuni untuk mengakses informasi terutama dari media elektronik. Indikator penerangan rumah dapat dijadikan sebagai indikator pengukur tingkat kesejahteraan keluarga, semakin tinggi status sosial maka penerangan rumah akan semakin banyak dan semakin tinggi daya watt yang digunakan. Secara keseluruhan sumber penerangan rumah nelayan Payang Desa Munjungagung bersumber dari PLN secara langsung dan tidak ada rumah tangga nelayan Payang yang menyalur sumber listrik dari rumah tangga lain. Indikator sumber penerangan rumah termasuk dalam kategori 3 yang berarti tingkat pemakaian listrik sudah tinggi. Nelayan Payang yang menggunakan daya watt 450 Kwh berjumlah 78 orang dan yang telah menggunakan daya listrik 900 Kwh berjumlah 9 orang.

7. Sumber utama air minum

Sumber utama air minum merupakan indikator yang dapat dijadikan sebagai indikator pengukur tingkat kesejahteraan rumah tangga karena berkaitan dengan kesehatan penghuni. Semakin tinggi tingkat kemampuan ekonomi, maka semakin banyak penggunaan air bersih dan semakin canggih teknologi yang digunakan dalam memperoleh sumber air utama untuk minum. Sumber utama air minum di Desa Munjungagung terbagi menjadi 2 yaitu bersumber dari PDAM dan air sumur. Indikator sumber utama air minum termasuk dalam kategori 3 atau semakin banyak penggunaan air bersih sebagai air minum oleh nelayan Payang Desa Munjungagung. ABK Payang yang menggunakan sumber air utama untuk minum berasal dari PDAM berjumlah 38 orang (66,67%) dan ABK Payang yang menggunakan sumber air sumur untuk minum berjumlah 19 orang (33,33%). Pengguna PDAM dari juragan Payang berjumlah 26 orang (81,25%), pengguna jasa air isi ulang oleh juragan Payang berjumlah 5 orang (15,625%), dan hanya ada 1 orang juragan (3,125%) menggunakan air sumur sebagai sumber utama untuk minum.

Ekonomi**8. Konsumsi lauk-pauk yang mengandung protein nabati dan hewani sesuai dengan kondisi geografis**

Jenis lauk-pauk yang dikonsumsi oleh rumah tangga nelayan dapat mencerminkan tingkat kesejahteraan keluarga. Jenis lauk yang banyak mengandung protein akan semakin meningkatkan status sosial rumah tangga dalam masyarakat. Ikan menjadi lauk utama nelayan karena dalam setiap melaut akan membawa pulan ikan. Keberagaman lauk selain ikan menjadi pertimbangan dalam pengukuran tingkat kesejahteraan. Sebagai asupan tambahan sebanyak 50 orang responden nelayan Payang mengkonsumsi telur minimal satu kali dalam seminggu, konsumsi daging minimal satu kali dalam seminggu berjumlah 16 orang dan terdapat 23 nelayan Payang yang mengkonsumsi susu minimal satu kali dalam seminggu. Indikator ke 8 termasuk dalam kategori skor 3 yang berarti lauk-pauk yang mengandung protein selain ikan asin telah banyak dikonsumsi nelayan Payang Desa Munjungagung, sehingga indikator ke 8 dapat digunakan sebagai indikator pengukur tingkat kesejahteraan suatu rumah tangga.

9. Frekuensi makan per hari

Pemenuhan pangan masyarakat nelayan Payang Desa Munjungagung tidak mengalami permasalahan artinya secara keseluruhan nelayan telah makan minimal 3 kali dalam sehari atau termasuk dalam kategori skor 3. Indikator frekuensi makan per hari sebagai aspek ekonomi dapat dijadikan sebagai indikator pengukur tingkat kesejahteraan keluarga karena akan terlihat keluarga mana yang telah tercukupi kebutuhan primernya. Hal yang berbeda ditemukan dalam indikator frekuensi makan per hari. Rumah tangga dengan kekuatan ekonomi yang tinggi akan semakin sedikit pengeluaran untuk makanan dan semakin banyak untuk pengeluaran barang-barang non primer.

10. Frekuensi pembelian pakaian per tahun

Pakaian dapat mencerminkan tingkat kesejahteraan sebuah keluarga. Keluarga dengan status sosial tinggi semakin besar tingkat pengeluarannya terhadap barang-barang non makanan dan akan konsumtif terhadap barang-barang mewah. Nelayan Payang Desa Munjungagung rata-rata membeli pakaian lebih dari dua stel dalam setahun yaitu saat mendekati hari raya Idul Fitri dan termasuk dalam kategori skor 3. Nelayan menyadari bahwa pakaian mencerminkan bagaimana kepribadiannya, sehingga dalam kegiatan berbeda pakaian yang dikenakanpun tidak sama. Oleh karena itu frekuensi pembelian pakaian /tahun dapat dijadikan indikator tingkat kesejahteraan nelayan Payang.

Kesehatan**11. Tempat berobat bila ada anggota keluarga yang sakit**

Masyarakat desa hanya akan berobat ke rumah sakit apabila sakit yang diderita kompleks atau parah. Kebiasaan yang terjadi adalah seringnya membeli obat diwarung tanpa resep dokter. Keluarga dengan status sosial yang tinggi akan berobat pada tempat yang mahal dan tidak khawatir terhadap biaya tinggi. Nelayan Payang Munjungagung berdasarkan wawancara tidak pernah berobat ke orang pintar atau dukun. Kebiasaan yang sering dilakukan adalah berobat ke puskesmas, bidan atau tenaga medis setempat yang dekat dengan tempat tinggal mereka. Indikator ke 11 ini secara rata-rata termasuk dalam kategori 3 artinya tempat berobat nelayan Payang jika ada keluarga yang sakit adalah di puskesmas atau dokter umum.

12. Pendapatan per bulan

Pendapatan pada nelayan terbagi atas dua sumber penghasilan yaitu pendapatan dari usaha penangkapan ikan dan pendapatan dari usaha selain penangkapan ikan. Pendapatan dari usaha penangkapan ikan sangat tergantung dari cuaca dan penawaran harga ikan. Indikator kesejahteraan pada nelayan difokuskan pada pendapatan yang diperoleh dari usaha penangkapan ikan, hasil penelitian diperoleh bahwa pendapatan nelayan per bulan berdasarkan tingkat kesejahteraan menurut BPS tahun 2005 berada pada skor 1 yaitu dengan tingkat kesejahteraan rendah. Berdasarkan upah minimum kabupaten Tegal tahun 2014 sebesar Rp 1.000.000, maka nelayan Payang termasuk memiliki upah layak dengan rata-rata pendapatan nelayan ABK per bulan Rp 1.262.719 dan pendapatan juragan Payang per bulan Rp 4.410.497. Pendapatan dapat digunakan sebagai indikator pengukur tingkat kesejahteraan keluarga karena pendapatan akan mempengaruhi pengeluaran, tabungan atau aset, dan gaya hidup.

Pendidikan**13. Pendidikan tertinggi kepala keluarga**

Tingkat pendidikan dapat menggambarkan kesejahteraan karena pendidikan berperan menciptakan masyarakat yang cerdas, terbuka dan demokratis. Seseorang dengan tingkat pendidikan yang tinggi maka semakin baik kualitas sumberdayanya. Pendidikan tertinggi kepala keluarga nelayan Payang Munjungagung termasuk kategori skor 1 yaitu tingkat kesejahteraan rendah dengan rata-rata pernah bersekolah SD tamat atau tidak tamat sebanyak 41 orang.

Tabungan**14. Kepemilikan tabungan atau aset**

Kepemilikan tabungan dapat menggambarkan tingkat kesejahteraan keluarga. Keluarga yang memiliki tabungan akan merasa tidak khawatir apabila mempunyai kebutuhan yang mendadak. Indikator tabungan,

nelayan ABK Payang termasuk kategori 2 atau tingkat kesejahterannya sedang, sedangkan nelayan juragan Payang termasuk kategori 3 (tinggi) karena memiliki kapal yang dapat dijual Rp 2.500.000 – Rp 5.000.000.

Nilai Tukar Nelayan (NTN)

NTN adalah rasio pendapatan total terhadap pengeluaran total rumah tangga dalam periode tertentu (BPS Kota Tarakan, 2009). Berdasarkan tanggapan 89 responden nelayan Payang didapatkan kriteria tingkat kesejahteraan sebagai berikut:

Tabel 4. Tingkat Kesejahteraan Berdasarkan Konsep NTN

| Nilai NTN | Kriteria Tingkat Kesejahteraan | Jumlah | Presentase (%) |
|-----------|--------------------------------|--------|----------------|
| >1 | Tinggi | 79 | 88,76 |
| =1 | Sedang | 0 | 0 |
| <1 | Rendah | 10 | 11,24 |
| Jumlah | | 89 | 100 |

Sumber: Data Primer diolah, 2014

Berdasarkan tabel diatas nelayan Payang dengan skor NTN >1 berjumlah 79, sedangkan 10 orang lainnya termasuk NTN <1 yaitu nelayan ABK Payang. Hasil perhitungan NTN total pendapatan nelayan ABK Payang Desa Munjungagung sebesar 1,48. Skor NTN juragan Payang sebesar 1,18 (NTN>1) yang berarti nelayan Payang Desa Munjungagung termasuk kategori sejahtera tinggi. Berdasarkan konsep NTN, semakin tinggi NTN tidak menunjukkan tingkat kesejahteraan nelayan, faktor yang mempengaruhi skor NTN total pendapatan adalah keberadaan anggota keluarga yang telah bekerja dan berpenghasilan sehingga akan meningkatkan pendapatan keluarga.

Pendapatan perikanan tangkap

Pendapatan perikanan tangkap diperoleh berdasarkan hasil penjualan produksi tangkapan ikan setelah dikurangi biaya operasional per trip dan telah dibagi sesuai dengan sistem bagi hasil yang ditentukan oleh juragan. Berdasarkan wawancara kepada responden, didapatkan hasil bahwa sistem bagi hasil nelayan Payang Desa Munjungagung ada yang menggunakan perbandingan 40:60 atau 30:70. Bagian dibagi setelah dikurangi biaya operasional melaut per trip dengan rata-rata Rp 100.000 – Rp 150.000. Bagian 40 atau 30 merupakan milik juragan dan bagian 60 atau 70 adalah milik ABK yang akan dibagi sesuai dengan banyaknya ABK yang ikut melaut.

Per hari rata-rata nelayan ABK Payang mendapatkan penghasilan antara Rp 25.000 – Rp 125.000, sedangkan rata-rata perbulan yang diasumsikan melaut hanya 20 trip (sesuai dengan hasil wawancara) pendapatan nelayan ABK sebesar Rp 500.000 – Rp 2.500.000. Nelayan juragan memiliki pendapatan harian yang lebih tinggi yaitu Rp 100.000 – Rp 300.000, sedangkan pendapatan perbulan nelayan juragan Payang Munjungagung adalah Rp 2.000.000 – Rp 6.000.000.

Pendapatan non perikanan tangkap

Pendapatan non perikanan tangkap ini diperoleh dari anggota keluarga dalam satu rumah yang telah bekerja. Pendapatan yang berasal dari anggota keluarga lain berjumlah 52 baik dari ABK ataupun juragan Payang Munjungagung. Rata-rata pendapatan non perikanan tangkap sebesar Rp 500.000 – Rp 2.500.000.

Pengeluaran perikanan tangkap dan rumah tangga

Pengeluaran perikanan tangkap hanya ditanggung oleh juragan selaku pemilik kapal. Pengeluaran perikanan tangkap yang dijadikan dasar perhitungan Nilai Tukar Nelayan (NTN) Payang Desa Munjungagung adalah biaya operasional per trip. Pengeluaran per trip per bulan nelayan juragan Payang berkisar antara Rp 2.000.000 – Rp 4.000.000. Biaya ini dikeluarkan untuk membeli BBM, beras, air, es, dan rokok. Pengeluaran rumah tangga rata-rata per bulan sebesar Rp 800.000 – Rp 2.000.000 tergantung kebutuhan keluarga dan jumlah tanggungan keluarga. Pengeluaran rumah tangga terdiri dari biaya listrik, biaya perumahan, biaya kesehatan, makan, pendidikan dan lain-lain.

KESIMPULAN

1. Berdasarkan analisis indikator tingkat kesejahteraan gabungan diperoleh bahwa nelayan juragan termasuk kriteria tingkat sejahtera tinggi, sedangkan nelayan ABK termasuk kriteria tingkat sejahtera sedang dan tinggi. Berdasarkan konsep pendekatan tingkat kesejahteraan menggunakan analisis nilai tukar nelayan (NTN), ABK dan juragan Payang secara umum termasuk kategori sejahtera tinggi dengan skor NTN >1. Atau dapat dikatakan bahwa nelayan ABK dan juragan Payang termasuk sejahtera.
2. Indikator kesejahteraan yang sesuai dengan kondisi sosial dan budaya masyarakat Payang Desa Munjungagung adalah status rumah, jenis lantai, jenis dinding, luas lantai per kapita, fasilitas MCK, sumber penerangan, sumber utama air minum, konsumsi lauk pauk yang mengandung protein, frekuensi makan per hari, frekuensi pembelian pakaian per tahun, tempat berobat jika ada keluarga yang sakit, pendapatan kepala keluarga, pendidikan terakhir kepala keluarga dan kepemilikan aset atau tabungan.



DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik (BPS). 2007. Kabupaten Tegal dalam Angka Tahun 2007. Tegal: BPS Kabupaten Tegal.
- Bappeda dan Badan Pusat Statistik Kota Tarakan. 2009. Nilai Tukar Nelayan Kota Tarakan Tahun 2008. Kota Tarakan.
- Pridaningsih, D.R. 2011. Analisa Peran Wanita Pesisir dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga pada Usaha Kerang Kepah (*Polymesoda erosa*) di Desa Peniti Luar Kabupaten Pontianak Kalimantan Barat (Tesis). Semarang: Sekolah Pasca Sarjana Magister Manajemen Sumberdaya Pantai Universitas Diponegoro.
- Sudjana. 2002. Metode Statistika. Bandung: Tarsito.
- Sugiyono. 2008. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan *R and D*. Bandung: Alfabeta.
- Suparmoko. 1991. Metode Penelitian Praktis. Yogyakarta: BPF